**PROPOSAL SKRIPSI SEBAGAI SALAH SATU PERSYARATAN MENYUSUN SKRIPSI UNTUK MEMEROLEH GELAR SARJANA PENDIDIKAN JURUSAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING STKIP MUHAMMADIYAH BARRU**

1. **Identitas Mahasiswa:**
2. Nama : SYARIF HIDAYATULLAH
3. NPM : 9178622010068
4. Jurusan : Ilmu Pendidikan
5. Program Studi : Bimbingan dan Konseling
6. **Judul :**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR SISWA UPTD SMPN 17 BARRU DI MASA PANDEMI COVID 19**

1. **Rencana Isi:**

**BAB I : PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Virus Corona (Covid-19) diketahui pertama kali muncul di sebuah pasar hewan dan makanan laut di kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. Setelah itu, COVID-19 menular antar manusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan. Penyebarannya yang cepat membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown untuk mencegah penyebaran virus Corona. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 Pembelajaran dilaksanakan secara daring atau belajar dari rumah menggunakan sistem online. Mewabahnya virus covid-19 ini tentunya berdampak pada banyak sektor, salah satunya yaitu pendidikan. Dimana menteri pendidikan mengeluarkan surat edaran mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan daring atau dilakukan dirumah saja. Hal ini tentunya dilakukan untuk mengantisipasi terhadap penyebaran virus corona. Meskipun secara formal kegiatan pendidikan masih bisa dilakukan secara daring, namun siswa dan mahasiswa harus belajar di rumah dengan pendidikan selama masa pandemi ini melalui daring rasanya menjadi sedikit terabaikan. Sebelumnya, ketika kegiatan pendidikan dilakukan di sekolah, pendidikan dilakukan dengan pengawasan langsung dari guru atau dosen. Kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan juga bisa dilakukan langsung, secara intensif dan bisa diukur tingkat keberhasilannya. Dalam pembelajaran daring tentunya menggunakan internat, dan internet memerlukan kuota untuk penggunaannya, nah hal itu salah satu permasalahan dari pembelajaran daring. Kegiatan pendidikan dilakukan secara daring, dimana yang terjadi lebih banyak hanyalah proses pembelajaran, atau transfer pengetahuan dengan materi yang sangat terbatas, bahkan akses informasi pelajar yang tinggal di daerah mereka terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa yang kurang mampu harus ikut dengan teman yang dekat dengannya untuk belajar bersama. Mereka harus bertahan dengan kondisi serba keterbatasan. Hal itu tidak menjadkan alasan untuk mereka tidak belajar, namun dengan seiringnya waktu pembelajaran daring pun membuat siswa bosan karena hanya diberikan tugas oleh gurunya, dan tugas menjadi numpuk. Siswa lebih banyak bermain daripada belajar dan mengerjakan rugas, sehingga kebanyakan orang tua yang mengerjakan tugas si anak. Hal terrsebut tidak baik dilakukan karena siswa menjadi malas dan ketinggalan materi pelajaran. Itulah beberapa dampak yang dihadapi saat Sekolah Daring. Oleh karena itu, di balik dampak tersebut, terdapat dampak positif dari pendidikan di Indonesia selama pandemi covid-19 ini. Diantaranya, pelajar maupun pendidik dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran dari rumah ini dan dampak positif lainnya membuat orang tua lebih mudah dalam mengawasi perkembangan belajar anak secara langsung.

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk sosial yang senantiasa mempunyai kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat dikatakan bahwa individu mempunyai ketergantungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Begitu pula dengan remaja, masa remaja ditandai dengan adanya perkembangan dari segi fisik, psikis, dan sosial. Semua kegiatan remaja berhubungan dengan aktifitas lingkungan tempat tinggal, sekolah, teman bermain itu merupakan proses dari hasil belajar. Tidak semua remaja dapat berhasil menjalankan tugas-tugas perkembangannya dikarekan remaja tidak dapat berinteraksi dengan lingkingan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan bermain. Dan kegagalan remaja dalam memenuhi tugas perkembangan akan berdampak pada proses belajar di sekolah.

Hilgard dan Bower, dalam Purwanto (2007:84) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

Menurut skinner, dalam (Syah, 2003:64) belajar adalah suatu proses adaptasi adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Wittig dalam (Syah, 2003:66) belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman. Menurut para ahli psikologi makna belajar (*learning*) adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu (Syamsudin, 2012:157). Dari beberapa pengertian belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar, perubahan tersebut bersifat progresif.

Pada pembelajaran di sekolah terdapat beberapa macam siswa dalam menerima pelajaran, ada siswa yang mudah menerima pelajaran, ada juga siswa yang sedang-sedang saja, dan juga ada siswa yang sulit dalam menerima pelajaran atau biasa disebut *learning difficulty*. Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Dalam Mulyadi (2010:6). Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intlektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditunjukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian siswa-siswa yang berkategori “di luar rata-rata” itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbullah apa yang disebut kesulitan belajar (*learning difficulty*) yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tapi juga dialami siswa yang berkemampuan tinggi (Syah, 2008:172). Sedangkan kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai oleh suatu hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, (Mulyadi, 2010:6). Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa yang mengalami hambatan dalam proses belajar, yang tidak hanya dialami oleh siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata tetapi juga memiliki kemampuan diatas rata-rata. Umumnya siswa tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berkembang sehingga proses belajarnya tidak optimal.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang muncul adalah:

* + 1. Faktor apa yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di masa pandemi Covid 19 pada UPTD SMPN 17 Barru?
		2. Faktor paling dominan apa yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di masa pandemi Covid 19 pada UPTD SMPN 17 Barru?
1. **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk:

* + 1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa di masa pandemi Covid 19 pada UPTD SMPN 17 Barru.
		2. Untuk mengetahui faktor paling dominan yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di masa pandemi Covid 19 pada UPTD SMPN 17 Barru?.

## MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

### Manfaat Teoritis

* + - 1. Menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan serta sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan.
			2. Menjadi dasar dan rujukan bagi peneliti berikutnya yang mengangkat tema hampir sama.

### Manfaat Praktis

* + - 1. Bagi guru bimbingan dan konseling, menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam memberikan layanan bimbingan konseling belajar untuk meningkatkan layanan konseling..
			2. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di sekolah.
			3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagi bahan masukan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berhubung dengan Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar*.*

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## Pengertian Belajar

Hilgard dan bower dalam Purwanto (2007:84) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkahlaku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecendrungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya). Menurut Skinner dalam Syah (2003:64) belajar adalah suatu proses adaptasi adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Wittig dalam Syah (2003:66) belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

Menurut para ahli psikologi makna belajar (*learning*) adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu (Syamsudin, 2012:157). Dari beberapa pengertian belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar, perubahan tersebut bersifat progresif.

### Prinsip-Prinsip Belajar

 Dalam belajar ada beberapa prinsip yang harus ditekankan menurut Slameto (2010:27) prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
2. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
3. Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;
4. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat
5. mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif ;
6. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungan.
7. Sesuai hakikat belajar
8. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya ;
9. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery ;
10. Belajar adalah proses kontinuitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
11. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
12. Belajar bersifat keseluuhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya ;
13. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
14. Syarat keberhasilan belajar
15. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang ;
16. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

 Berdasarkan uraian diatas belajar mempunyai 15 prinsip yang salah satu prinsip berhubungan antar satu dan yang lain. Mereka saling bersinergi membentuk suatu prinsip-prinsip belajar.

### Karakteristik Perilaku Belajar

Belajar mempunyai beberapa karakteristik, Menurut Syamsudin (2012:158) beberapa ciri perubahan belajar, diantaranya:

1. Bahwa perubahan *intensional*

Dalam arti pengalaman atau praktik atau latihan dengan *sengaja* dan *disadari* dilakukannya dan bukan secara kebetulan; dengan demikian, perubahan karena *kemantapan* dan *kematangan* atau keletihan atau karena *penyakit tidak* dapat dipandang sebagai perubahan hasil belajar.

1. Perubahan itu positif

Dalam arti sesuai seperti yang diharapkan (*normatif*) atau kriteria keberhasilan (*criteria of success*) baik dipandang dari segi siswa (tingkat abilitas

dan bakat khususnya, tugas perkembangan, dan sebagainya) maupun dari segi guru (tuntutan masyarakat orang dewasa sesuai dengan tingkat standar kulturalnya).

1. Bahwa perubahan itu *efektif*

Dalam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu (setidak-tidaknya sampai batas waktu tertentu) relative tetap dan setiap saat diperlukan dapat direproduksi dan dipergunakan seperti pemecahan masalah (*problem solving*), baik dalam ujian, ulangan, dan sebagainya maupun dalam penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari dalam ranga mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan uraian diatas belajar mempunyai tiga karakteristik, yaitu bahwa perubahan intensional, perubahan itu positif, dan perubahan itu efektif. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik suatu perilaku belajar.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi secara garis besar dibagi menjadi dua.

* + - 1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
			2. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk ke dalam faktor individual dantara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Dari beberapa uraian di atas, belajar mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor yang paling utama yang di bagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

### Kesulitan Belajar

Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Dalam Mulyadi (2010:6), setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan.Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditunjukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan.Dengan demikian siswa-siswa yang berkategori “di luar rata-rata” itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbulah apa yang disebut kesulitan belajar (*lerning difficulty*) yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tapi juga dialami siswa yang berkemampuan tinggi, Syah (2008:172). Sedangkan kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai oleh suatu hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, Mulyadi (2010:6).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa yang mengalami hambatan dalam proses belajar, yang tidak hanya dialami oleh siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata tetapi juga memiliki kemampuan diatas rata-rata. Umumnya siswa tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berkembang sehingga proses belajarnya tidak optimal.

### Kategori dan Klasifikasi Kesulitan Belajar

Seseorang dikatakan mengalami kesulitan belajar ada beberapa kategori, Dalam Wood (2011:24) kesulitan belajar dapat dibagi menjadi tiga kategori besar:

1. Kesulitan dalam berbicara dan berbahasa**,** (2) Permasalahan dalam hal kemampuan akademik, (3) Kesulitan lainnya, yang mengucap kesulitan dalam mengoordinasi gerakan anggota tubuh serta permasalahan belajar yang belum diucap oleh kedua kategori diatas.

Secara garis besar kesulitan belajar adapat di klasifikasikan kedalam 2 kelompok, dalam Abdurrahman (2012:7) yaitu :

1. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) adalah kesulitan belajar yang mencakup gangguan motorik dan presepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitaan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.
2. Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*) adalah kesulitan belajar yang menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan.

### Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Terdapat beberapa jenis kesulitan belajar dalam Mulyadi (2010:7), kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan kedalamanya termasuk pengertian-pengertian seperti:

1. *Learning Disorder* (ketergangguan belajar)

Adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terlambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan.

1. *Learning disabilities* (ketidak mampuan belajar)

Adalah ketidak mampuan murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intlektualnya.

1. *Learning disfuncion* (ketidak fungsian belajar)

Menunjukan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra dan gangguan-gannguan psikologis lainnya.

1. *Under achiever* (pencapaian rendah)

Adalah mengacu pada murid-murid yang memiliki tingkat potensi intlektual diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

1. *Slow leaner* (lambat belajar)

Adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid yang lain yang memiliki traf potensi intelektual yang sama.

###

### Karakteristik Kesulitan belajar

Seseorang yang mengalami kesulitan belajar terdapat beberapa ciri-ciri yang bisa dilihat, berikut adalah ciri-ciri kesulitan belajar menurut para ahli. Menurut mulyadi (2010:7) gejala pada anak yang mengalami kesulitan belajar akan Nampak dalam aspek-aspek kognitif, motoris dan afektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai. Ciri-ciri tingkah laku yang merupakan pernyataan manifestasi gejala kesulitan belajar antara lain:

1. Menunjukan hasil belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai yang dicapai olehkelompoknya atau dibawah potensi yang dimiliki.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.

Mungkin ada murid yang sudah berusaha dengan giat, tapi nilai yang dicapainya selalu rendah

1. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyesuaikan waktu yang ditentukan.
2. Menunjukan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menantang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
3. Menunjukan tingkah laku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, mengganggu didalam atau diluar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri, tidak mau bekerja sama dan lain sebagainya.
4. Menunjukan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukan perasaan sedih dan menyesal.

Kesulitan belajar mempunyai ciri-ciri umum seperti berikut menurut Surya dalam Trianto (2011:5) terdiri atas: (1) Menunjukan adanya hasil belajar yang rendah, (2) Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan, (3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, (4) Menunjukan sikap- sikap yang kurang wajar, (5) Menunjukan prilaku yang berkelainan, (6) Menunjukan gejala emosional yang kurang wajar.

Omrod (2003:4) mengidentifikasi ciri-ciri siswa berkesulitan belajar sebagai berikut :

1. Catatan akademik sebelumnya

Siswa berkesulitan belajar dapat diamati dari catatan prestasi akademik yang dicapai sebelumnya. Kebanyakan siswa berkesulitan belajar pada tahun-tahun sebelumnya memiliki catatan akademik yang mengindikasikan adanya kesulitan belajar.

1. Usianya lebih tua dibandingkan dengan teman sekelasnya

Tingkat kelas di sekolah biasanya berisi siswa dengan sebaran usia yang tidak begitu jauh variasinya.

1. Memiliki masalah perilaku dan emosional

Permasalahan kesulitan belajar siswa biasanya tidak berdiri sendiri. Kesulitan belajar biasanya diikuti dengan masalah perilaku dan emosional.

1. Rendahnya kelekatan (attachment) psikologis dengan sekolah

Siswa berkesulitan belajar sering merasa tidak nyaman ketika berada di sekolah.

1. Meningkatnya keengganan untuk terlibat dengan aktivitas di sekolah Kebanyakan siswa berkesulitan belajar menunjukan keengganan yang tinggi untuk terlibat dengan aktivitas di sekolah.

Menandai siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar menurut Syamsuddin (2007:312) adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan angka nilai kualifikasi minimal sebagai batas lulus.
2. Membandingkan angka nilai (prestasi) dari setiap siswa dengan angka nilai batas lulus tersebut.
3. Menghimpun semua siswa yang angka nilai prestasinya dibawah nilai baas lulus tersebut.
4. Mengadakan prioritas layanan dengan cara membuat rengking kepada mereka yang diduga paling berat kesulitannya.

### Faktor Penyenyebab Kesulitan Belajar

Menurut Ahmadi (2004:78), kesulitan belajar ada beberapa faktor yang terdiri atas:

1. Faktor interen (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi:
2. Faktor fisiologi yaitu faktor yang disebabkan oleh kondisi fisik siswa, sehingga proses belajarnya mengalami kesulitan dibandingkan dengan siswa yang lain.
3. Faktor psikologi yaitu faktor yang disebabkan oleh kondisi kerohanian/psikis dari siswa, sehingga proses belajarnya terganggu dibandingkan dengan siswa lain.
4. Faktor eksteren (faktor dari luar manusia) meliputi:
5. Faktor-faktor non-sosial yaitu faktor yang berasal dari luar lingkungan sosial siswa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.
6. Faktor-faktor sosial yaitu faktor yang berasal dari lingkungan tempat tinggal siswa sehingga siswa mengalamo kesulitan dalam belajar, faktor ini merupakan lingkungan yang tidak kondusif.

Menurut Syah (2002:182), secara garis besar faktor-faktor penyebab kesulitan belajar terdiri atas dua macam yaitu faktor internal dan eksternal:

* + - 1. Faktor internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.
1. Faktor intern siswa, Faktor interen meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yakni:
2. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intlektual/intlegensi siswa.
3. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dansikap.
4. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat- alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).
	* + 1. Faktor eksternal siswa, yakni hal-hal atau keadaan yang dating dari luar diri siswa.
5. Faktor eksteren siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:
6. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
7. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
8. Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah. Menurut Abdurrahman (2012:8) berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu : (1) Faktor genetik, (2) Luka pada otak karena trauma fisik atau karena kekurangan oksigen (3) Biokimia yang hilang (misalnya biokimia yang diperlukan untuk memfungsikan sarakf pusat) (4) Pencemaran lingkungan (misalnya pencemaran timah hitam) (5) Gizi yang tidak memadai (6) Pengaruh- pengaruh psikologis dan sosial yang merugikan perkembangan anak (deprivasi lingkungan).

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

# Jenis Penelitian

Suatu penelitian dapat digolongkan berdasarkan berbagai sudut pandang, antara lain dari pendekatan analisisnya, kedalaman analisisnya, cara penelitiannya, serta berdasar sifat permasalahan penelitiannya. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Selanjutnya jenis penelitian ditinjau dari jenis-jenis cara penelitian, atau penelitian ditinjau dari caranya. Menurut Suharsimi (2010:2), ada tiga (3) cara penelitian dilakukan, yaitu (1) *description research* atau penelitian deskriptif, (2) *Operation researrch (action research*) atau penelitian tindakan, dan (3) *experiment* atau eksperimen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan cara mendeskripsikan variable penelitian secara kualitatif, yakni paparan-paparan dalam bentuk narasi variabel.

# Variabel Penelitian

# Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal, yakni factor penyebab kesulitan belajar siswa di sekolah

# Definisi Operasional

# Faktor penyebab kesulitan belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah semua kondisi yang menjadi penyebab sulitya memperoleh prestasi hasil belajar yang dirasakan dan dialami oleh peserta didik pada UPTD SMPN 17 Barru.

# Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

# Data variabel dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket penelitian yang selanjutnya dianalisis dengan teknik persentase. Selanjutnya akan dilakukan deskripsi secara kuantitatif dan kualitatif.

### DAFTAR PUSTAKA

Abbdurrahman, Mulyono. 2012. Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta

Ahmadi dan Supriyono. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Arikunto, Suharsimi. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik .Jakarta: Rineka Cipta.

Chaplin, j.p. 2009. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

.

Desmita. 2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.

Hurlock, Elizabeth B. 1980. Perkembangan Anak. Jakarta: PT Erlangga

Jamaris, Martini. 2014. Kesuitan Belajar. Bogor: PT. Ghalia Indonesia

Makmun, Syamsudin. 2012. Psikologi Kependidikan. Bandung: PT .Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. 2010. Diagnosis Kesulitan Belajar. Yogyakarta: Nuha Litera.

Purwanto, Ngalim. 2007. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta

Subini, Nini. 2011. Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. Jogjakarta: PT Javalitera.

Sudrajat, Akhmad. 2011. Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individu. Bandung: PT Alfabeta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kantitatif, Kualitatif, R & B. Bandung: Alfabeta.